ANALISIS IMPROVISASI "STRAIGHT NO CHASER" KARYA THELONIOUS MONK (SEBUAH STUDI MENEMUKAN ORISINALITAS BERMUSIK)

TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Musik

Oleh:

Valerianus Chandra Bima Pratama
NIM. 1211781013

Semester Genap 2018 / 2019

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

ANALISIS IMPROVISASI "STRAIGHT NO CHASER" KARYA THELONIOUS MONK (SEBUAH STUDI MENEMUKAN ORISINALITAS BERMUSIK)

Oleh:

Valerianus Chandra Bima Pratama
NIM. 1211781013

Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Musik

Diajukan kepada

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Semester Genap, 2018/ 2019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 03 Juli 2019

Tim Penguji:

Kustap, S.Sn., M.Sn.
Ketua Program Studi/ Ketua

Dr. Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum.
Pembimbing/ Anggota

M. Alfiah Akbar, S.Sn., M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1 001

MOTTO

"TIME IS AN ILLUSION, BUT DON'T LET THE ILLUSION MAKE YOU BAD."

- Vale Bima

"CALM SEAS NEVER MADE A GOOD SAILOR."

- Franklin D. Roosevelt

"EVERY BODY IS A GENIUS. BUT IF YOU JUDGE A FISH BY ITS ABILITY TO CLIMB A TREE, IT WILL LIVE IT'S WHOLE LIFE BELIEVING THAT IT IS STUPID."

- Albert Einstein

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala rahmat-Nya penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME, Sang Pencipta, dan Penguasa, segala karya atas karunia dan pertolongan-Nya sehingga dapat terwujud penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Improvisasi "Straight No Chaser" Karya Thelonious Monk (Sebuah Studi Menemukan Orisinalitas Bermusik)". Tulisan ini merupakan syarat mutlak sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan minat utama Musikologi.

Banyak rintangan dan hambatan yang dialami selama proses penyusunan skripsi ini, namun dengan keinginan, semangat, serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung segala rintangan dan hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik. Terima Kasih kepada:

1. Kustap, M.Sn., selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi S1 Musik.
2. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi S1 Musik.
3. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali
4. Dr. Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I.
5. P. Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Muhammad Alfiah Akbar, S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Penguji
7. Seluruh Dosen Musik ISI Yogyakarta.
8. Ibu, Bapak, atas doa restu dan Kakak tercinta yang selalu mendukung segala pilihan dan keputusan positif.
9. Wayan Mitri sebagai teman, sahabat, partner dan wanita spesial yang sangat mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Sam Dany, sebagai sahabat yang tidak pernah berhenti untuk mendukung dalam segala hal.

11. Sutan, Radit Somay, Eki, dan Nando, sebagai sahabat yang banyak memberikan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Kepada teman dan sahabat – sahabat Jurusan Musik ISI Yogyakarta, Pop Jazz 2012.
13. Kepada semua teman – teman saya, baik dekat maupun jauh.

Terima kasih atas dukungan yang diberikan. Semoga hasil karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Mohon maaf bila masih terdapat kekurangan maupun kesalahan kata dalam karya tulis ini.

Yogyakarta, 27 Mei 2019

Penulis

ABSTRAK

Tujuan dari karya tulis ini adalah membahas cara improvisasi yang dilakukan Monk dalam menimbulkan kekhasan bermusik. Cara analisis menggunakan teori klasifikasi *set-class*. Berdasar hasil analisis, Monk memiliki perbedaan mencolok dibanding rekan musisi lain pada masanya melalui caranya memainkan piano yang justru menghindari *legato*. Selain itu, cara Monk menciptakan kebaruan yaitu dengan penghindaran penggunaan harmoni secara fungsional yang umumnya sebagai iringan saja. Monk justru menggunakan harmoni ke dalam melodi lewat teknik *superimposed* dan garis melodi dengan dominasi interval sekonde di dalamnya.

Kata kunci : **Thelonious Monk, kebaruan, improvisasi, analisis**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

MOTTO iii

KATA PENGANTAR iv

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR ISTILAH ix

DAFTAR NOTASI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Pertanyaan Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Tinjauan Pustaka 5

E. Metode Penelitian 7

F. Sistematika Penulisan 9

BAB II PROFIL THELONIOUS MONK, GAYA BERMUSIK MONK, KAJIAN ESTETIKA MONK 10

A. Tentang "Straight No Chaser" 10

B. Profil Thelonious Monk 10

C. Keunikkan Thelonious Monk 19

1. Gaya bermusik Monk 19

2. Estetika Monk 25

D. Pendekatan Improvisasi Jazz 34

BAB III ANALISIS IMPROVISASI 36

A. Timing improvisasi 36

B. Keunikan improvisasi Monk 43

C. Kebaruan dalam improvisasi Monk 53

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN 66

A. Kesimpulan 66

B. Saran 67

1. Bagi peneliti berikutnya 67

2. Bagi para rekan musisi 68

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN 70

DAFTAR ISTILAH

Angular : lompatan interval yang jauh yaitu umumnya di atas satu oktaf.

Chord distillation : proses memilih kombinasi nada untuk menghasilkan suara yang diinginkan dan bukan untuk menyusun harmoni secara fungsional.

Chord-scale families : kelompok keluarga akor baik relatif maupun paralel.

Chromatic Approach Tones (CAT) : penggunaan nada kromatis untuk bergerak ke nada dari sebuah akor yang dituju.

Chromatic Embelishment on Static Harmony (CESH) : ornamentasi dengan menggunakan nada-nada kromatis pada harmoni yang konstan

Diatonic Approach Tones (DAT) : menggunakan nada dari skala diatonis secara melangkah kepada nada target.

Generalisasi harmonik : memainkan sebuah garis melodi yang dapat mengakomodir dua atau lebih harmoni yang berbeda.

Hyper-difference : luar biasa berbeda.

Off beat : memainkan nada secara terlepas dari tempo.

Pemolaan simetris : konstruksi garis melodi dengan interval atau bentuk yang cenderung konstan.

Prinsip ekonomis : membuat jalinan melodi dengan sedikit nada.

Repetisi tematik : mengulang kembali melodi-melodi yang menjadi tema utama.

Rhythmic displacement : penggunaan sukat secara berganti-ganti dan cenderung tidak simetris (misalkan satu birama berisi lima ketukan atau jumlah ganjil lainnya).

Rubato : memainkan dengan tempo bebas

Skala pentatonik : tangga nada yang berisikan lima nada saja.

Superimposed : penggunaan harmoni yang "bertumpukan" satu sama lain dengan memainkan suatu harmoni yang berbeda pada garis melodi di atas harmoni dasar.

Templat melodi : elemen linear yang sangat familiar terbentuk dari kontur, kombinasi nada, fragmen, atau pendekatan yang umum digunakan musisi Jazz.

Timing : pemilihan waktu untuk memainkan improvisasi

Unorthodox jazz harmony : penggunaan harmoni secara berbeda dari cara tradisional yang cenerung menempatkan harmoni sebagai iringan saja.

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. introduksi 12 birama dan 12 birama tema utama oleh piano 37
Notasi 2. tema dimainkan pada saksofon 38
Notasi 3. pembagian improvisasi pada bagian B terdiri dari piano, saksofon, marimba 39
Notasi 4. tema A di bagian akhir dimainkan oleh saksofon sebanyak 24 birama . 41
Notasi 5. improvisasi Monk dengan harmoni tak biasa 43
Notasi 6. melodi tematik "Straight No Chaser" 43
Notasi 7. bagian improvisasi Monk dengan unorthodox harmony 44
Notasi 8. Melodi pada birama satu hingga tiga dengan dominasi ritmis seperdelapan 45
Notasi 9. Melodi dengan ritme yang kontras dibanding pada birama-birama sebelumnya. 45
Notasi 10. Melodi angular dan kesan off beat. 46
Notasi 11. teknik eksperimentasi Monk. 46
Notasi 12. Pergerakan melodi dengan prinsip ekonomis Monk 47
Notasi 13. Letak rhythmic displacement dan kesam D dim 7 yang diantisipasi a(b)1-c2 birama 15 47
Notasi 14. Perbandingan gerakan ritmis serupa pada frase birama 15-16 dan birama 13-14 48
Notasi 15. Antisipasi harmoni dan penekanan tematik, diakhiri gerakan angular 48
Notasi 16. unit-unit nada dengan melodi dan ritmik bernuansa hampir serupa 49
Notasi 17. Gerakan melodi dengan dominasi interval sekonde diakhiri dengan nada d2 diikuti oktaf Bb pada register bawah 50
Notasi 18. Jembatan dengan sekuens naik menuju pada improvisasi pada instrumen lain 51
Notasi 19. superimposed Bb dim pada Bb7 54
Notasi 20. melodic template dengan alterasi 54
Notasi 21. motivic development pada birama 4 hingga 8 55

Notasi 22. superimposed G dim pada Eb7 55
Notasi 23. penggunaan CAT (Chromatic Approach Tone) di antara birama keenam dan ketujuh 56
Notasi 24. pengembangan motif dengan garis melodi berbeda namun ritmik serupa 56
Notasi 25. sumber dari pengembangan motif pada birama 8 - 9..... 56
Notasi 26. superimposed Cm7 pada F7 dalam birama kesembilan 57
Notasi 27. melodic template dengan superimposed dan alterasi 57
Notasi 28. jembatan menuju passage pada birama 13 - 15 58
Notasi 29. repetisi unit yang konstan bergerak dari harmoni Bb mayor ke Eb mayor dan kembali pada Bb mayor. 59
Notasi 30. melodic template berisi superimposed D min dim 7 dan alterasi 60
Notasi 31. pengembangan motif sebanyak lima kali 61
Notasi 32. superimposed dan penggunaan CAT (Chromatic Approach Tone) pada birama 21 61
Notasi 33. passage dengan teknik melodic template berisi lompatan interval sekonde secara ascending dan descending 62
Notasi 34. sekuens naik dengan interval sekt dan menggunakan symetrical patterning..... 63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Thelonius Sphere Monk atau lebih dikenal dengan Thelonious Monk adalah seorang musisi jazz, pianis, dan juga komponis asal Amerika Serikat. Gaya improvisasinya cenderung memiliki warna tersendiri dengan penggunaan interval-interval dominan, harmoni yang luas, serta pemilihan waktu yang tak biasa dalam memasukkan improvisasi solo. Dengan gaya eksentriknya (baik bermusik maupun berpakaian karena ia sering menggunakan topi dengan bentuk tertentu), Thelonious Monk memberikan kontribusi yang tidak dapat diremehkan dalam musik Jazz. Ia bahkan diperhitungkan sebagai musisi penting sejak tahun 1950-an.[1] Beberapa karya Monk menjadi repertoar standar dalam musik jazz hingga saat ini. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila hingga hari ini hampir setiap orang yang mempelajari Jazz umumnya mengenal nama Thelonious Monk.

Beberapa repertoar penting dari Thelonious Monk meliputi "Round Midnight", "Straight, No Chaser", dan, "Epistrophy".[2] "Straight No Chaser" adalah salah satu karya dalam album keenam Thelonious Monk di bawah produser Teo Macero dari perusahaan rekaman Columbia. Para personel yang terlibat dalam karya tersebut meliputi Thelonious Monk pada piano, Charlie

---

[1] ***Ibid.***, hlm. 10.
[2] ***Ibid.***, hlm. 22.

Rouse pada saksofon tenor, Ben Riley pada drum, dan Larry Gales pada bas. Terdapat berbagai kontras yang mencolok di antara improvisasi solo tiap instrumen di dalamnya. Kekhasan yang tak kalah penting adalah interaksi antara Thelonious Monk dan Charlie Rouse.[3]

Dalam karya "Straight No Chaser" terdapat gaya improvisasi Thelonious Monk yang cukup khas baik secara solo maupun dengan bersama *band*-nya. Penggunaan disonan, harmoni yang lebar (penggunaan *ascending* dan *descending* scale beberapa kali dengan sekuens), pemilihan saat (*timing*) tak lazim untuk improvisasi solo, hingga interaksi dengan Rouse secara musikal merupakan kehasan Thelonious Monk dan sudah tercakup dalam karya ini ("Straight No Chaser"). Oleh karena itu, karya ini dapat menjadi contoh yang mewakili karya Thelonious Monk lainnya dalam hal improvisasi.

Thelonious Monk cukup berbeda dibanding musisi pada zamannya seperti Charlie Parker. Perbedaan tersebut nampaknya memang sebuah kesengajaan bila merunut kembali pada perjalanan karirnya. Ketika musik bop (singkatan dari bebop atau rebop) mulai menjadi tren pada 1940-an, Thelonious Monk tidak begitu mengikutinya. Hal itu idak berarti Ia sama sekali menentang karena Ia sedikit mengikutinya demi permintaan label rekaman, tetapi Ia nampak ingin memiliki kehasannya sendiri.

Satu hal yang sangat membedakan Thelonious Monk dibanding musisi lain pada masanya adalah pilihannya untuk tidak bermain dengan cara yang sama

---

[3] Lindsay Planner. All Music. https://www.allmusic.com/album/straight-no-chaser-mw0000205937. diakses pada 2 April 2019, pukul 22.00 WIB.

dengan musisi terkenal lain pada masa itu. Bila musisi lain memamerkan virtuositasnya dengan progresi melodi yang cepat dan padat, Thelonious justru memainkan progresi melodi yang saat itu dinilai lebih kaku (bahkan kadang terasa tidak sesuai dengan sukat) dan Ia justru memainkan nada-nada dengan kuantitas lebih sedikit.[4]

Selain gaya improvisasi yang tak biasa, kekhasan Thelonious Monk ialah kemampuannya untuk memadukan kesan modern dan estetika budaya etnisnya.[5] Walaupun secara teknik mungkin gaya improvisasi Thelonious Monk mudah untuk diaplikasikan musisi lain, tetapi kontribusi Thelonious Monk dalam sejarah Jazz tidak akan mudah untuk ditiru. Begitu juga dengan kemampuannya membangun identitas dalam bermusik tentu menjadi hal yang patut untuk dipelajari sehingga dapat membantu lebih banyak musisi atau orang yang ingin menjadi musisi untuk menemukan karakternya.

Dengan demikian, pemahaman analisis improvisasi tidak dapat hanya berhenti pada teknik semata untuk menemukan pemaknaan yang lebih untuk penemuan jati diri bermusik. Selain memahami teknik, diperlukan pula pemahaman akan sisi ekstramusikal seperti perkembangan teknik dan kondisi sosial di sekitar musisi. Kondisi sosial tidak dapat terlepas dalam usaha pencarian jadi diri (autentisitas) dalam bermusik mengingat dalam proses Thelonious Monk juga mempertimbangkan kondisi sosial. Dengan tidak mengikuti tren, hingga memilih cara improvisasi yang tidak biasa, menjadi langkah penentu

---

[4] ***Ibid.***
[5] ***Ibid.***

pembentukan kekhasan bermusik Thelonious Monk. Oleh karena itu, eksplorasi penelitian ini tidak hanya berhenti pada teknis improvisasi Thelonious Monk, tetapi juga cara Thelonious Monk memadukan budaya untuk memberikan kebaruan dalam improvisasinya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, berikut beberapa pertanyaan yang menjadi topik pembahasan dalam tugas akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *timing* yang dipilih Thelonious Monk dalam berimprovisasi?
2. Apakah perbedaan improvisasi Thelonious Monk dibandingkan musisi Jazz lainnya?
3. Bagaimana cara Thelonious Monk menciptakan kebaruan (*novelty*) dalam improvisasinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam tugas akhir ini adalah :

1. Mengetahui pola *timing* yang dipilih Thelonious Monk dalam berimprovisasi.
2. Apa perbedaan improvisasi Monk dibanding improvisasi musisi Jazz lainnya?

3. Mengetahui cara Thelonious Monk Menciptakan kebaruan yang membangun ciri khas dirinya dari improvisasinya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang pembahasan lebih dalam mengenai objek penelitian, terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait objek penelitian :

1. *Gabriel Solis. Monk's Music : Thelonious Monk and Jazz History In The Making. London : University of California Press : 2008.*

   Pada halaman 30 menjelaskan bahwa terdapat 5 hal yang menjadi kontribusi utama Thelonious Monk bagi musik Jazz. Kelima hal tersebut meliputi pendekatan terhadap waktu, pembentukan improvisasi solo yang berkarakter, kualitas yang menyeluruh dalam aksi panggung, rasa humor dalam permainannya, penampilan yang menimbulkan kesan memiliki dunianya sendiri. Pustaka ini akan membantu dalam penulisan bab 2 yaitu penjabaran profil Thelonious Monk serta kajian estetikanya.

2. *Eric Clarke & Nicholas Cook. Empirical Musicology : Aims, Methods, Prospoects. New York : Oxford University Press : 2004.*

   Pada halaman 128 menjelaskan bahwa analisis musik yang baik melibatkan bahasa teknis dalam teori musik, pendekatan kuasi-ilmiah pada hubungan antara teori dan analisis, dan model analisis musik dari perspektif interdisipliner. Pada halaman 129 membahas lebih lanjut metode analisis dengan merujuk pada bahasa teknis dalam teori musik. Cara pertama adalah dengan menggunakan teori *set-class*. Cara tersebut

dilakukan dengan pengelompokkan nada dengan label yang sama (nada dasar, transposisi, inversi, interval) kemudian dicari hubungan antar kelompok nada tersebut. Pada halaman 133 membahas cara lain dalam analisis musik yaitu dengan teori Lerdahl dan Jackendoff. Teori tersebut menyatakan bahwa terdapat empat cara dalam analisis yaitu dengan memperhatikan struktur pengelompokkan, struktur metrik, reduksi rentang-waktu, dan reduksi prolongasi. Pustaka ini akan menjadi panduan dalam melakukan analisis pada bab 3.

3. *Robert Rawlins & Nor Eddin Bahha. Jazzologi : The Encyclopedia for All Musicians. Florida : Hal Leonard Corporation: 2005.*

   Pada halam 142 mengatakan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam menyusun improvisasi. Beberapa cara tersebut meliputigeneralisasi harmonik, pemolaan simetris, *melodic template*, CESH (*Chromatic Embelishment on Static Harmony*), skala pentatonik, *chromatic approach tones*, *diatonic approach tones*, *superimposed*, *chord-scale families*. Pustaka ini akan membantu dalam penulisan bab 3 khususnya dalam proses analisis. Dasar cara-cara improvisasi yang dijelaskan dalam pustaka ini akan menjadi dasar untuk mengidentifikasi gerak melodi dan harmoni dalam improvisasi Monk.

4. *Gustav Strube. The Theory and Use of Chords, A Text-Book of Harmony. Philadelphia : Oliver Ditson Company : 1928.*

   Pada halaman 21 mengatakan bahwa dalam identifikasi akor digunakan angka romawi. Sedangkan pada inversi terdapat kode tambahan berupa

angka yang didapat dari interval antar nada dalam akor, seperti pada halaman 20 menjelaskan bagaimana memberi kode pada inversi (balikan) pertama sebuah triad. Pustaka ini akan membantu dalam penulisan bab 3 khususnya dalam proses analisis.

5. *Scott De Veaux, "Nice Work if You Can Get It : Thelonious Monk and Popular Song", Black Music Research Journal, 1999, Vol. 19, No. 2, hlm. 169-186.*

   Jurnal ini mengulas mengenai sejarah Thelonious Monk dan kekhasan bermusiknya dalam konteks musik popular pada masanya. Beberapa potongan melodi yang digunakan dalam analisis pada saat ini meliputi "sweet lorraine", "nice work if you can get it", dan "ruby my dear". Semua analisis tersebut hanya berfokus pada peran Monk dalam era musik pop saat penelitian tersebut dilakukan. Perihal penelaahan kebaruan Monk dari sisi improvisasi belum pernah mendapat tempat untuk dibahas lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam tugas akhir ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah. Dengan demikian, suatu fenomena/gejala dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh, kompleks, dinamis,

serta penuh makna.[6] Objek material dalam penelitian ini adalah improvisasi Thelonious Monk dalam "Straight No Chaser". Objek formal yang digunakan untuk menelaah objek material penelitian ini adalah kajian musikologis.

Kajian musikologis dilakukan berdasar pada teori klasifikasi *set-class.*[7] Dengan teori tersebut langkah analisis akan terbagi ke dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pemberian label pada klasifikasi nada yang ditemukan berdasar hubungan interval, inversi, atau transposisi. Semua klasifikasi terseut didapatkan dengan pengelompokkan nada atau disebut segmentasi. Langkah kedua adalah menemukan hubungan antar kelompok nada. Proses segemntasi akan mengikuti kriteria yang telah disusun Clarke & Cook[8] yaitu sebagai berikut :

1) memiliki awal dan akhir yang dicirikan dengan masuknya suara instrumen dan adanya tanda istirahat
2) memiliki keterkaitan dengan unit lainnya
3) unit yang terisolasi dengan kekhasan : figur ritmikal, terkelompok dengan fitur notasi seperti tanda istirahat atau garis sambung (*beams*), akor, pola ostinato.
4) pengelompokkan secara vertikal pada seluruh tekstur
5) gabungan dari segmen atau subsegmen yang berdekatan atau berhubungan satu sama lain
6) gabungan segmen yang tidak melebihi sebuah tanda istirahat
7) segmentasi berdasar kebiasaan komposisi dari komposer terkait

---

[6] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, hlm. 1.
[7] Eric Clarke & Nicholas Cook. 2004. *Empirical Musicology : Aims, Methods, Prospoects*. New York : Oxford University Press, hlm. 129.
[8] ***Ibid.***

8) pengelompokkan *pitch* penting untuk sebuah *passage*
9) segmen yang membentuk *pitch* secara bersamaan yaitu dengan : berurutan sebagai melodi, bersamaan sebagai harmoni, terkait secara tekstur atau timbre seperti pengiring terhadap melodi, dan terkait dengan cara-cara lainnya
10) segmentasi terbentuk dari ritme dan sukat
11) segmentasi terbentuk dari kehadiran nada sebagai akor
12) segmentasi terbentuk dari penempatan tanda istirahat
13) segmentasi terbentuk dari pengelompokkan nada di bawah slur atau tanda frase
14) segmentasi terbentuk dari elemen motif
15) segmentasi terbentuk dari pemisahan dalam register atau rona suara.

F. Sistematika Penulisan

Terdapat empat bab yang menyusun tugas akhir ini. Berikut penjelasan sekilas mengenai bahasan setiap bab secara umum dalam tugas akhir ini :

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari tiga bagian yaitu profil Thelonious Monk. Bagian kedua adalah keunikan Monk yang mencakup gaya bermusik Monk dan kajian estetika Monk. Bagian ketiga adalah pendekatan improvisasi dalam Jazz.

Bab III berisi hasil penelitian yaitu hasil analisis improvisasi Thelonious Monk dalam “Straight No Chaser”.

Bab IV ialah kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari pertanyaan penelitian pada bab pertama dalam tugas akhir ini. Saran akan diberikan bagi penelitian berikutnya maupun bagi pihak-pihak terkait.